



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

Bab tentang Kondisi-Kondisi - 4

(Paccayapariccheda)

- **Perasaan (vedanā)** ada tiga jenis, yaitu suka, duka dan ketenangan. **Tiga jenis nafsu-kehausan (tañhā)** adalah nafsu-kehausan terhadap kenikmatan-indriawi (kāmaṭaṇhā), nafsu-kehausan terhadap eksistensi (bhavaṭaṇhā) dan nafsu-kehausan terhadap non-eksistensi (vibhavaṭaṇhā).

Berdasarkan 6 objek dll, selanjutnya, terdapat 108 variasi nafsu-kehausan.

- Dengan jalan pelekatan terhadap kenikmatan-sensual dll terdapat empat **pelekatan (upādāna)**. Dan di sini, nafsu-kehausan yang lemah dinamakan nafsu-kehausan, pelekatan adalah nafsu-kehausan yang kuat.

- Atau nafsu-kehausan adalah hasrat terhadap objek yang belum didapat, seperti perentangan tangan para pencuri di kegelapan. Pelekatan adalah cengkeraman terhadap objek yang telah didapat, seperti cengkeraman objek yang telah didapat oleh tangan para pencuri.

- Nafsu-kehausan adalah lawan dari kesederhanaan (*appicchātā*), pelekatan adalah lawan dari kepuasan (*santosa*). Nafsu-kehausan adalah akar dari penderitaan yang disebabkan oleh pencarian (*pariyesanadukkhāmūla*), pelekatan adalah akar dari penderitaan yang disebabkan oleh penjagaan (*ārakkhadukkhāmūla*). Demikianlah perbedaan mereka.

- Dua jenis **eksistensi (bhava)**, yaitu eksistensi sebagai kamma/aktif (kammabhava) dan eksistensi sebagai resultan/ pasif/kelahiran-kembali (upapattibhava). Sehubungan dengan hal tersebut, eksistensi yang pertama adalah 'berasal darinya, buah/efek eksis.' Jenis ini ada 29 macam, yaitu [kehendak] di kesadaran-baik lingkup-indriawi, tidak-baik dan lain-lain.

- Akan tetapi eksistensi yang kedua adalah 'sesuatu menjadi/eksis (perwujudan).' Eksistensi ini ada 9 jenis, yaitu eksistensi lingkup-indriawi dll.
- Vibh 137: eksistensi lingkup-indriawi (kāṃabhava), -materi-halus (rūpabhava), -nonmateri (arūpabhava), -persepsi (saññībhava), -nonpersepsi (asaññībhava), -bukan-persepsi-dan-bukan-nonpersepsi (nevasaññānāsaññābhava), -satu konstituen (ekavokārabhava), -empat konstituen (catuvokārabhava) dan -lima konstituen (pañcavokārabhava).

- Di dalam pernyataan 'dari pelekatan sebagai kondisi, eksistensi' di sini yang dimaksud adalah eksistensi sebagai resultan. 'Dari eksistensi sebagai kondisi, kelahiran-kembali' adalah hanya eksistensi sebagai kamma saja yang dimaksud; oleh karena kamma merupakan kondisi untuk kelahiran, bukan yang lain.

- Oleh karena eksistensi sebagai resultan secara alamiah adalah agregat-agregat yang telah dihasilkan kembali untuk pertama-kali [di satu kehidupan], yaitu tidak lain adalah kelahiran itu sendiri.

- **Kelahiran** adalah perolehan personalitas (attabhāva) para makhluk di dalam berbagai macam eksistensi. **Usia-tua** adalah keadaan-tua [dari] personalitas yang telah lahir-kembali dalam cara seperti itu.

- **Kematian** adalah akhir [dari] personalitas yang terbatas pada satu eksistensi. **Kesedihan** adalah kesedihan di hati seseorang yang tertimpa musibah kehilangan saudara dan lain-lain. **Ratap-tangis** adalah kata-kata ratapan dia.

- **Duka** adalah perasaan duka jasmaniah. **Dukacita** adalah perasaan duka batiniah. **Kepedihan yang mendalam** adalah kesedihan yang sangat-dalam yang ditingkatkan oleh rasa-duka di hati yang berlebihan [dari] seseorang yang tertimpa musibah kehilangan saudara dan lain-lain.

Selesai